

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN MATA DIKLAT PRODUKTIF DAN
NILAI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN HASIL UJI KOMPETENSI
KEAHLIAN SISWA KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK NEGERI 1 GANTIWARNO KLATEN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Andre Pramana Putra¹ dan Samidjo²

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan ilmu
Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2016.

E-mail: Pramana292@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara penguasaan mata diklat produktif dan nilai praktik industri dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa, mengetahui apakah ada hubungan antara praktik industri dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa dan mengetahui seberapa besar hubungan antara penguasaan mata diklat produktif dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Gantiwarno Klaten Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII program studi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gantiwarno Klaten angkatan 2015/2016 sebanyak 65 responden. Penelitian ini adalah penelitian populasi dari jumlah populasi 65 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan dokumentasi. Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikat, sedangkan untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan analisis korelasi ganda. Sebelum analisis data terlebih dahulu diadakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan mata diklat produktif dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,410. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara nilai praktik kerja industri dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,199. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan mata diklat produktif dan nilai praktik kerja industri terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,424.

Kata kunci: Mata Diklat Produktif, Praktik Industri, Uji Kompetensi Keahlian

**RELATIONSHIP BETWEEN THE PRODUCTIVE TRAINING SUBJECT AND
SCORE OF INDUSTRY PRACTICE OF WORKING WITH SKILL COMPETENCY
TEST CLASS XII LIGHT VEHICLE ENGINEERING
IN SMK NEGERI 1 GANTIWARNO KLATEN
ACADEMIC YEAR 2014/2015**

Andre Pramana Putra¹ dan Samidjo²

Study Program of Mechanical Engineering Education, Faculty of Teaching and Science
Education

University Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2016

E-mail: Pramana292@gmail.com

This research aims to know the correlation between mastery of productive training subjek and the score of industry practice with student's skill competency result, the correlation between industry practice with student's skill competency result, the correlation between mastery productive training subjek with skill competency result of XII class student's of light vehicle engineering SMK Negeri 1 Gantiwarno 2014/2015.

This research is an ex-post facto study. The subject was class XII student of light vehicle engineering SMK Negeri 1Gantiwarno Klaten 2014/2015 consisting 65 student. This research was population research from 65 respondent. Data collection technike of this research was documentation. Partial correlation analysis was taken to know the correlation of independent variable with dependent variable, while to know the correlation both of independent variables together to dependent variable was using multiple correlation analysis. Before analysing data, there was prerequisite test such as normality test, linierity test and multikolinearity test.

The result of this research showed that there is a positive and significant correlation between mastery productive training subject with student's skill competency result. It is proved by the score of correlation is 0,410. There is a positive and significant correlation between the score of industry pratice with student's skill competency result. It is proved by the score of correlation is 0,199. There is a positive and significant correlation between mastery productive training subject and the score industry practice with student's skill competency result. It is proved by the score of correlation is 0,424.

Keywords : *Productive training subject, industry practice, skill competency result.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan yang dilaksanakan di negara ini. Pendidikan secara terfokus lebih untuk menciptakan SDM yang berkualitas dalam berbagai ilmu. Termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai lembaga menengah kejuruan perlu dikelola dan diberdayakan seoptimal mungkin, yaitu untuk memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas. Kualitas SMK sendiri tercermin pada penyelenggaraan yang berkualitas adalah terwujudnya tenaga kerja yang terampil, yaitu SDM yang mampu bersaing dan siap mengisi lapangan kerja sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dimiliki. Tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan yang tercantum dalam kurikulum SMK edisi 2004 (Depdikbud: 2004) yaitu: Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan satuan pendidikan yang membekali peserta didik dengan berbagai

kompetensi melalui pendidikan dan latihan dengan berbagai macam pendekatan. Kebijakan Dinas Pendidikan Nasional tentang pendekatan pendidikan dengan sistem ganda sebagai pola utama menyusun kurikulum SMK, merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas tamatan agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Kebutuhan pembangunan nasional pada umumnya dan kebutuhan ketenaga kerjaan pada khususnya, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan *link and match* (keterkaitan dan kesepadanan) yang berlaku bagi semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Pelaksanaan praktik industri telah didasari oleh teori-teori yang diajarkan oleh guru sebagai bekal peserta didik untuk bekerja di bidang keahliannya. Pada dasarnya pembelajaran di SMK merupakan gabungan materi pendidikan umum dan keahlian (program produktif), yang dijalankan bersama-sama untuk memperoleh keseimbangan materi pelajaran. Pembelajaran pada program mata diklat produktif dilaksanakan dengan berbasis kompetensi terutama dimaksudkan agar materi pembelajaran benar-benar mencerminkan kebutuhan untuk pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja. Program produktif bersifat melayani permintaan dunia kerja, oleh karena itu lebih banyak mengacu pada dunia kerja yang nyata sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Uji kompetensi keahlian siswa berhubungan dengan beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal) yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah, kreativitas

guru atau cara mengajar guru. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya motivasi, pengetahuan dan ketrampilan. Siswa memperoleh dasar-dasar pengetahuan kejuruan melalui belajar mata diklat produktif sesuai dengan bidang keahlian yang diambil. Sedangkan untuk meningkatkan ketrampilan yang dimiliki siswa, praktik industri menjadi sarana yang tepat dengan belajar langsung dari tenaga profesional.

B. KAJIAN PUSTAKA

Mata diklat ini meliputi semua mata pelajaran yang bersifat kejuruan yaitu teori kejuruan, ketrampilan dasar, ketrampilan lanjutan dan ketrampilan ahli, keselamatan dan kesehatan kerja serta wawasan lingkungan (Depdikbud, 1997:34). Sedangkan dalam pengertian yang dicantumkan depdiknas (2004:113) program produktif yaitu “kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau suatu kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja”. Pengertian ini dipertegas lagi sebagai materi yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan keahlian tertentu sesuai program keahlian masing-masing.

Struktur kurikulum SMK meliputi pembelajaran yang ditempuh dalam suatu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun atau dapat diperpanjang hingga 4 (empat) tahun. Standar kompetensi disusun berdasarkan kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata diklat. Dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh dunia usaha/industri. Substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaktif dan produktif. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa SMK memiliki tugas khusus menghasilkan

lulusan yang siap kerja di dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Maka isi program pendidikan dan pelatihan selain menyangkut mata pelajaran umum, SMK juga memberi pelajaran khusus tentang pelatihan ketrampilan.

Kegiatan dalam mata diklat Produktif dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan teori dan praktik. Teori mata diklat produktif adalah teori yang menjadi sumber pengetahuan untuk mengerti tentang praktik. Teori mata diklat produktif merupakan rujukan untuk suatu kegiatan praktik, apabila terjadi kesalahan di dalam pemakaian teori maka akan menyebabkan kesalahan dalam kegiatan praktik. Kegiatan praktik adalah langkah nyata dan pembuktian dari apa yang terdapat pada teori, dengan kata lain bahwa kegiatan praktik merupakan pekerjaan-pekerjaan yang dilandasi teori.

Penguasaan mata diklat produktif mempengaruhi prestasi belajar yang dapat mencerminkan terjadinya perubahan tingkah laku di dalam pengalaman edukatif. Seberapa jauh siswa menguasai pengetahuan yang diberikan di sekolah tersebut diwujudkan dengan prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dikerjakan dan sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:17) ‘Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan-kecakapan’. Oemar Hamalik (2005:36) juga berpendapat bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman-pengalaman”. Dari uraian tersebut belajar merupakan sebuah proses bukan hasil. Belajar bukan hanya mengingat tetapi juga mengalami sedangkan hasil belajar bukan hasil latihan tetapi perubahan kelakuan.

Praktik industri adalah salah satu model penyelenggara pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara pendidikan sekolah dan penguasaan keahlian atau ketrampilan yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian yang profesional sesuai program studinya dan yang diharapkan dalam profil kemampuan lulusan SMK (Paduan Praktik Industri: 2008).

Praktik industri merupakan kesempatan belajar yang sangat berharga bagi siswa SMK, karena saat praktik kerja tersebut siswa mendapat kesempatan untuk merealisasikan minat dan bakatnya pada keahlian profesional tertentu. Penyelenggaraan praktik industri akan sangat membantu peserta didik dalam memantapkan hasil belajar di sekolah. Manfaat lainnya yaitu dapat membekali siswa dengan pengalaman kerja nyata sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Dunia usaha atau dunia industri yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan praktik industri mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai tempat bekerja sekaligus tempat belajar. Dunia usaha atau dunia industri yang paling sesuai untuk dijadikan tempat praktik industri adalah yang mendekati wujud yang kelak akan ditempati siswa setelah bekerja. Oemar Hamalik (2007:16) berpendapat bahwa “secara umum pelatihan bertujuan untuk mempersiapkan dan membina tenaga kerja baik struktural maupun fungsional yang memiliki kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin baik”.

Praktik industri sebagai bagian integral dari program pelatihan perlu dan bahkan harus dilakukan karena mengandung beberapa manfaat. Menurut

Oemar Hamalik (2007:92). Praktik industri merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memadukan pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh dengan terjun langsung di dunia kerja. Dalam melakukan praktik industri, mengingat kemampuan yang dimiliki siswa relatif belum sepadan dengan tenaga kerja profesional, maka keterlibatan siswa dalam bekerja membutuhkan bimbingan dari tenaga profesional. Melalui bimbingan diharapkan dapat menjadi transfer pengetahuan dan ketrampilan dari pembimbing kepada siswa. Menurut Wardiman Djojonegoro (1998:94).

Uji Kompetensi Keahlian pada SMK merupakan bagian Ujian Nasional yang menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi *stakeholder* akan dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki si calon tenaga kerja. Pada tahun pelajaran 2014/2015. Ujian Nasional bagi peserta didik SMK diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 59 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah dan Ujian Nasional.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*, karena penelitian ini untuk mengungkap peristiwa yang terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perilaku variabel yang diteliti. Penelitian ini mengkaji dua variabel bebas dalam waktu yang bersamaan untuk menentukan efek atau pengaruh tersebut pada variabel terikat. Penelitian ini termasuk kategori korelasional serta

menggunakan pendekatan kuantitatif, dikatakan termasuk dalam kategori korelasional karena penelitian ini mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dan kalau ada dicari seberapa jauh hubungannya. Hasil penelitian yang berwujud data kuantitatif akan dianalisis dengan teknik statistik.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Gantiwarno Klaten jurusan Teknik Kendaraan Ringan tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 68 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Sampel diambil sejumlah tertentu dari populasi yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Isaac* dan *Michaeld* dengan taraf kesalahan 5 % (Sugiyono, 2007:71). Apabila jumlah populasi adalah 65 siswa, maka jumlah sampel yang diambil adalah 65 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi (tidak menggunakan sampel).

Dokumentasi atau dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dahlil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2009:181). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh nilai praktik industri yang diperoleh dari lembar penelitian yang diberikan oleh industri, untuk mendapatkan data tentang penguasaan mata diklat produktif dimana dalam penelitian ini diambil dari nilai rapor. Selain itu juga untuk memperoleh nilai atau hasil uji kompetensi keahlian siswa yang telah terdapat dalam daftar rekapitulasi nilai uji kompetensi keahlian siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak, artinya

apakah sebaran data tersebut diantara nilai paling tinggi sampai dengan yang paling rendah pada sampelnya. Rumus yang digunakan pada uji normalitas adalah kaidah uji signifikan yang digunakan adalah jika nilai Z hitung dibandingkan dengan nilai Z tabel dengan teknik *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan bantuan program komputer *SPSS 17 for windows*. Nilai Z hitung dibandingkan dengan Z table. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka sebenarnya dikatakan normal, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebenarnya dikatakan tidak normal (Imam Ghozali, 2011:164).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus statistik F/uji F dengan alasan uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian linieritas berbetuk komputer *SPSS 17 for Windows* rumus uji F yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{RJK_{rc}}{RJK_E}$$

Dimana :

$$JK(T) = \sum Y$$

$$JK(\alpha) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/\alpha) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(\alpha) - JK(b/\alpha)$$

$$JK(TC) = \sum_{xi} \left[\sum Y^2 - \left(\frac{\sum Y^2}{n_i} \right) \right]$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan :

JK (T) : Jumlah kuadrat total

JK (α) : Jumlah kuadran koefisien (a)

JK (b/α) : Jumlah kuadran regresi (b/α)

JK (S) : Jumlah kuadran sisa
 JK (G) : Jumlah kuadran galat
 JK (TC) : Jumlah kuadran tuna cocok
 (Sugiyono, 2012: 265).

Kriteria keputusan hubungan antara variabel X dan Y linear jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dalam taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan pembilang $K - 2$ dan derajat kebebasan penyebut $n - k$, dengan n adalah banyaknya data sampel penelitian dan k adalah banyaknya kelompok data variabel bebas yang mempunyai nilai yang sama.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas. Variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinieritas yaitu gejala kolerasi antara variabel bebas, gejala ini ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antara variabel bebas. Rumus uji yang digunakan adalah dengan metode *Stepwise*, *Forward*, dan *Backward* berbantu komputer *SPSS 15 For Windows*. Kriteria kepuasannya adalah dengan melihat *Collinerity Statistic*. Hasil VIF yang lebih dari satu menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan yang kurang dari satu menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas, (Purbayu Budi S, 2005: 138-240).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data-data adalah analisis korelasi. Untuk mempermudah dalam menganalisis, maka variabel penelitian disajikan dalam bentuk sebagai berikut.

Variabel terikat (*dependen*) Y adalah hasil uji kompetensi keahlian siswa teknik kendaraan ringan. Variabel bebas (*independen*) X_1 adalah penguasaan mata diklat produktif dan variabel bebas (*independen*) X_2 nilai praktik industri. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji

minor dan uji hipotesis *mayor*, sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis Minor

Untuk menguji hipotesis minor, digunakan teknik analisis korelasi parsial sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2} \sqrt{1 - r_{yx_2}^2}}$$

$$R_{yx_2x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1}r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2} \sqrt{1 - r_{yx_1}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y, dengan mengontrol variabel X_2
 $R_{yx_2x_1}$ = Koefisien korelasi antara X_2 dengan Y, dengan mengontrol variabel X_1
 (Sugiyono, 2014:268)

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi parsial digunakan *uji-t* sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung
 r = nilai korelasi
 n = jumlah responden

(sugiyono, 2007:230)

Selanjutnya harga t dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka signifikan.

b. Uji Hipotesis Mayor

Untuk menguji hipotesis mayor, digunakan teknik analisis korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y_1x_1x_2}$ = Korelasi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

(Sugiyono, 2014: 266)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi ganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2(N - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

N = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel independen

Selanjutnya harga F_h dibandingkan dengan F_{tabel} (F_t), dengan $dk_1 = k, dk_2 = n - k - 1$, dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$. Jika $F_h \geq F_t$ maka dapat dikatakan koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Atau dengan membandingkan nilai sign yang diperoleh dengan kriteria jika nilai $sign > 0,05$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai $sign < 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dalam perhitungan ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*.

Selanjutnya tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara bersama-sama maupun secara parsial dapat diinterpretasikan dengan berpedoman pada tabel berikut.

Tabel 1. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq R < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq R < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq R < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq R < 0,80$	Kuat
$0,80 < R \leq 1,00$	Sangat Kuat

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17.0 for windows* dengan taraf signifikansi 5%.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan berikut ini akan menyajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Deskripsi data yang akan disajikan diantaranya mengenai mean, median, modus dan simpangan baku dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini, dan akan disajikan pula distribusi frekuensi dan histogram dari masing-masing variabel. Adapun untuk mengetahui secara lengkap mengenai deskripsi data dalam penelitian ini, dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1. Penguasaan Mata Diklat Produktif

Data mengenai variabel penguasaan mata diklat produktif diperoleh melalui dokumentasi nilai mata diklat produktif dari semester awal hingga akhir. Berdasarkan data yang diperoleh dari 65 responden menunjukkan bahwa variabel penguasaan mata diklat produktif yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 1 orang dan siswa yang memperoleh nilai terendah sebesar 1 orang. Dari nilai tersebut kemudian dianalisis diperoleh harga Mean (M) sebesar 80.58; Median (Me) sebesar 81.00; Modus/mode sebesar 81; dan Standar Deviasi sebesar 0.967.

2. Nilai Pelaksanaan Praktik Industri

Data mengenai variabel nilai praktik industri diperoleh melalui dokumentasi nilai praktik industri yang telah dilakukan oleh siswa. Nilai praktik industri itu sendiri merupakan gabungan dari nilai yang diberikan pihak industri dengan nilai laporan hasil praktik industri. Berdasarkan data yang diperoleh dari 65 responden menunjukkan bahwa variabel hasil nilai praktik industri yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 2 orang dan siswa yang memperoleh nilai terendah sebesar 1 orang. Dari nilai tersebut kemudian dianalisis diperoleh harga Mean (M) sebesar 82.40; Median (Me) sebesar 83,00; Modus/mode sebesar 83; dan Standar Deviasi sebesar 3.860.

3. Hasil Uji Kompetensi Keahlian

Data mengenai variabel hasil uji kompetensi keahlian diperoleh melalui dokumentasi hasil uji kompetensi keahlian. Berdasarkan data yang diperoleh dari 65 responden menunjukkan bahwa variabel hasil uji kompetensi keahlian siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 1 orang dan siswa yang memperoleh nilai terendah sebesar 25 orang. Dari nilai tersebut kemudian dianalisis diperoleh hingga Mean (M) sebesar 87.86; Median (Me) sebesar 87.00; Modus/mode sebesar 85; dan Standar Deviasi sebesar 3.273.

Analisis korelasional digunakan untuk menggambarkan uji persyaratan analysis, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Pengujian asumsi-asumsi pada analisis tersebut dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 17,0 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis
 - a. Uji Normalitas

Salah satu syarat untuk menganalisis data adalah dengan melakukan uji normalitas sebaran. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah data pada masing-masing variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis yang digunakan adalah *chi-square* dengan dibantu program *SPSS 16*. Taraf signifikan yang digunakan sebesar $\alpha = 0,05$ ($p\text{-value} > 0,05$). Berikut adalah hasil perhitungan untuk semua variabel yang disajikan pada tabel berikut.

1) Variabel Penguasaan Mata Diklat Produktif

Nilai Kolmogorov-Smirnov variabel penguasaan mata diklat produktif 1.775 dengan probabilitas signifikansi 0.094. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0.05$ maka $sign > \alpha$ yaitu $0.094 > 0.05$. hal ini berarti variabel penguasaan mata diklat produktif berdistribusi normal.

2) Variabel Nilai Praktik Industri

Nilai Kolmogorov-Smirnov variabel nilai praktik industri 1.304 dengan probabilitas signifikansi 0.067. dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0.05$ maka $sign > \alpha$ yaitu $0.067 > 0.05$. hal ini berarti variabel nilai praktik industri berdistribusi normal.

3) Variabel Uji Kompetensi keahlian

Nilai Kolmogorov-Smirnov variabel uji kompetensi keahlian 1.643 dengan probabilitas signifikansi 0.078. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0.05$ maka $sign > \alpha$ yaitu $0.078 > 0.05$. hal ini berarti variabel uji kompetensi keahlian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai

hubungan yang linier atau tidak. Pengujian ini menggunakan rumus uji F. Jika F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Pengujian linieritas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 17,0. Hasil analisis uji linieritas dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Uji Linieritas

Hubungan antar Vari.	F_{hitung}	F_{tabel}	df	Kes.
$X_1 - Y$	1.948	7.71	1:4	Linier
$X_2 - Y$	1.732	4.60	1:14	Linier

Berdasarkan tabel 10 hasil uji linieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari F_{hitung} setiap variabel lebih kecil dari nilai F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini bersifat linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan anatara variabel bebas. Variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinieritas yaitu gejala hubungan antara variabel bebas, gejala ini ditunjukkan dengan hubungan yang signifikan antara variabel bebas. Rumus uji yang digunakan adalah dengan metode *stepwise, forward dan backward* berbantu komputer *SPSS 17 for windows*. Kriteria kepuasannya adalah dengan melihat *Collinierrity Statistic* dimana apabila nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai $Tolerance \geq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ tidak adanya gejala multikolinieritas. (Imam Ghozali, 2011: 106-108).

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Penguasaan mata diklat produktif (X_1) dan Nilai praktik industri (X_2)	0.956	1.045	Tidak terjadi multiko linearitas

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi persial dan analisis korelasi ganda untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara persial atau secara simultan (bersama-sama), sedangkan untuk menentukan persamaan garis regresi dilakukan dengan analisis regresi ganda. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer *SPSS 17 For Windows*. Sedangkan untuk menentukan tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan acuan sebagai berikut.

Tabel 4. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq R < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq R < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq R < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq R < 0,80$	Kuat
$0,80 < R \leq 0,40$	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009:231)

a. Uji Hipotesis Minor

Untuk menguji hipotesis minor dalam penelitian ini digunakan uji korelasi parsial. Uji korelasi parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan variabel terikat dan variabel bebas lainnya digunakan sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini uji hipotesis minor dilakukan dua kali dimana uji hipotesis minor pertama dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel penguasaan mata diklat produktif (X1) dengan variabel uji kompetensi keahlian (Y) dimana variabel nilai praktik kerja industri (X2) digunakan sebagai variabel kontrol. Sedangkan uji hipotesis minor kedua dilakukan untuk mengetahui hubungan nilai praktik kerja industri (X2) dengan variabel uji kompetensi keahlian (Y) dimana variabel penguasaan mata diklat produktif (X1) digunakan sebagai variabel kontrol.

1) Uji Hipotesis minor pertama

Uji hipotesis minor pertama dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel penguasaan mata diklat produktif (X1) dengan variabel uji kompetensi keahlian (Y) dimana variabel nilai praktik industri (X2) digunakan sebagai variabel kontrol. Adapun hipotesis minor pertama berbunyi: “ hubungan antara penguasaan mata diklat produktif dengan hasil uji kompetensi siswa Kelas XII TKR di SMK Negeri 1 Gantiwarno Klaten Tahun Ajaran 2014/2015 ”.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan aplikasi komputer *SPSS 17 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis korelasi parsial

Correlations		
Control Variables	x1	y

x2	x1	Correlation	1.000	.483
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	62
y		Correlation	.483	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	62	0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai korelasi penguasaan mata diklat produktif dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa sebesar 0.483 yang menunjukkan tingkat hubungan penguasaan mata diklat produktif dengan uji kompetensi keahlian siswa adalah negatif dan rendah. Hubungan yang negatif diperoleh dari nilai R yang bernilai negatif dan tingkat hubungan yang rendah dikarenakan nilai R= 0.483 berada pada rentang $0,20 \leq R < 0,40$ yang merupakan kriteria hubungan yang rendah.

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi pada baris *significance*. Koefisien korelasi dinyatakan signifikan atau dapat digeneralisasikan apabila nilai $sign < \alpha$ dimana α merupakan taraf signifikansi yang besarnya 5%. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.001. dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0.05$ maka $sign < \alpha$ yaitu $0.000 > 0.05$ yang berarti koefisien korelasi tersebut tidak signifikan.

2) Uji Hipotesis minor kedua

Uji hipotesis minor kedua dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel nilai praktik industri (X2) dengan variabel hasil uji kompetensi siswa (Y) dimana variabel penguasaan mata diklat produktif (X1) digunakan sebagai variabel kontrol. Adapun hipotesis minor kedua berbunyi: “ hubungan antara nilai praktik industri dengan hasil uji kompetensi siswa Kelas

XII TKR di SMK Negeri 1 Gantiwarno Klaten Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan aplikasi komputer *SPSS 17 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Analisa korelasi parsial

Correlations				
Control Variables		y	x2	
x1	y	Correlation	1.000	.073
		Significance (2-tailed)	.	.564
		df	0	62
x2		Correlation	.073	1.000
		Significance (2-tailed)	.564	.
		df	62	0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai korelasi nilai praktik industri 0.073 yang menunjukkan tingkat hubungan nilai praktik kerja industri dengan uji kompetensi keahlian siswa adalah positif dan sangat rendah. Hubungan yang positif diperoleh dari nilai R yang bernilai positif dan tingkat hubungan yang sangat rendah dikarenakan nilai $R=0.073$ berada pada rentang $0,00 \leq R < 0,020$ yang merupakan kriteria hubungan yang sangat rendah.

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi pada baris significance. Koefisien korelasi menyatakan signifikansi atau dapat di generalisasikan apabila nilai $\text{sign} < \alpha$ dimana α merupakan taraf signifikansi yang besarnya 5%. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar $0.564 > 0.05$ yang berarti koefisien korelasi tersebut tidak signifikan.

b. Uji Hipotesis Mayor

Untuk menguji hipotesis mayor dalam penelitian ini adalah analisis

korelasi ganda yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi penguasaan mata diklat produktif (X_1) dan nilai praktik kerja industri (X_2) dengan hasil uji kompetensi (Y) siswa kelas XII TKR di SMK Negeri 1 Gantiwarno Klaten Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan analisis korelasi ganda dengan bantuan perhitungan korelasi *Product Moment* dengan menggunakan program SPSS 17,0 diperoleh harga koefisien korelasi penguasaan mata diklat produktif dan nilai praktik industri dengan uji kompetensi keahlian siswa kelas XII SMK Negeri 1 Gantiwarno Klaten sebesar $R_{y \times 1 \times 2} = 0.500$. karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0.500 > 0.240$) dengan taraf signifikansi 5 %, maka ada hubungan yang positif. Perhitungan uji korelasi ganda terlampir.

c. Uji Signifikansi

Uji signifikan digunakan untuk mengetahui signifikansi pada setiap variabel independen yaitu penguasaan mata diklat produktif (X_1) dan nilai praktik industri (X_2) dengan variabel independen yaitu uji kompetensi keahlian (Y). Uji signifikansi dalam penelitian ini digunakan rumus uji signifikan (uji t). Hasil signifikan dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 7. Hasil Ujisignifikansi

Hubungan antar variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	kesimpulan
X_1 dan X_2 dengan Y	5.30	1.9966	signifikan

Berdasarkan tabel 7 hasil uji signifikansi di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasinya positif dan signifikan.

E. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dijelaskan berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu uji hipotesis minor dan uji hipotesis mayor.

1. Terdapat hubungan positif antara penguasaan mata diklat produktif dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial diperoleh $r = 0.483$ menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara penguasaan mata diklat produktif dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa. Dengan melihat nilai significance (2 – tailed) $< \alpha$ yaitu $0.000 > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa hubungan antara penguasaan mata diklat produktif dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa dinyatakan tidak signifikan.

2. Hubungan positif antara nilai praktik industri dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa.

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial diperoleh $r = 0.073$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara nilai praktik industri dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa. Dengan melihat nilai significance (2 – tailed) $> \alpha$ yaitu $0.564 > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa hubungan antara nilai praktik industri dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa dinyatakan signifikan.

3. Hubungan positif dan signifikan antara penguasaan mata diklat produktif dan nilai praktik kerja industri terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa

Berdasarkan analisis korelasi ganda, diperoleh harga koefisien korelasi penguasaan mata diklat produktif dan nilai praktik industri dengan uji kompetensi keahlian siswa

kelas XII SMK Negeri 1 Gantiwarno Klaten sebesar $R_{yx1x2} = 0.500$. karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0.500 > 0.240$) dengan taraf signifikan 5 %, maka ada hubungan positif. Berdasarkan hasil uji signifikansi, diperoleh nilai t_{hitung} 5.30 dan nilai t_{tabel} 1.9966. dan dapat dinyatakan bahwa penguasaan mata diklat produktif dan nilai praktik industri terhadap uji kompetensi keahlian siswa dinyatakan signifikan.

F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Gantiwarno Klaten, kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dan dijelaskan dalam pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif antara penguasaan mata diklat produktif dan nilai praktik industri dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gantiwarno Klaten tahun ajaran 2014/2015. (2) Terdapat hubungan positif antara nilai praktik industri dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Gantiwarno Klaten tahun ajaran 2014/2015. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan mata diklat produktif dengan hasil uji kompetensi keahlian siswa Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Gantiwarno Klaten tahun ajaran 2014/2015.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudjono. (2006). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anonim. (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (2006). Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan Nasional Nomor

- 26 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SMK*. Jakarta: Depdiknas.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan*
- Pusat Bahasa Dekdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Jayakarsa Agung Offset.